

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Berfikir/Kognitif Anak di Paud

T The Effect of the Covid-19 Pandemic on the Thinking/Cognitive Development of Children in Early Childhood Education

Nova Djangkali

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: djangkali90@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap perkembangan berfikir/kognitif anak di TK Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap perkembangan berfikir/kognitif anak di TK Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru, wali murid dan siswa Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan berfikir kognif anak Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan selama mengikuti pembelajaran sistem online (daring) pada masa pandemi Covid-19 anak TK Mutiara Hati dalam aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Pencapaian perkembangan berfikir/kognitif anak di Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan dikarenakan guru Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan aktivitas anak. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap perkembangan pada anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Perkembangan Kognitif; Anak Paud

Abstract

The problem of this research is how the effect of the covid-19 pandemic on the development of thinking/cognitive children in Mutiara Hati Kindergarten, South Palu District. The purpose of this study was to determine the effect of the COVID-19 pandemic on children's thinking/cognitive development at Mutiara Hati Kindergarten, South Palu District. This type of research is a descriptive study using a quantitative approach. Informants in this study consisted of the principal, teachers, parents and students of Mutiara Hati, South Palu District. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative. The results showed the cognitive development of Mutiara Hati children in South Palu District during the online system learning during the Covid-19 pandemic, Mutiara Hati Kindergarten children in aspects of problem-solving skills, logical thinking skills and symbolic thinking skills were included in the category of capable and quite capable. The achievement of children's thinking/cognitive development in Mutiara Hati, South Palu District, is because Mutiara Hati's teachers, South Palu District, always try to provide learning materials or assignments that contain efforts to stimulate the development of children's activities. Another impact of the online learning system on children's development is the presence of some parents who are less supportive or do not participate in the learning system. Students do not do the assignments given by the teacher because there is no guidance due to busy parents so that there are differences in cognitive development between one student and another.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Cognitive Development; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, emosional. Kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas manusia (anak) dikemudian hari. Riset atas perkembangan anak dan hasil pendidikan menunjukkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek dari PAUD. Keuntungan jangka pendek PAUD adalah peningkatan aspek kecerdasan anak, sedangkan keuntungan jangka panjang adalah peningkatan angka penyelesaian sekolah.

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Perkembangan Anak Usia Dini Dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Selain memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas terbukti memiliki berbagai manfaat yang positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek kognitif. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih

berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan berfikir kognitif anak-anak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Mutiara Hati diketahui bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak pada sistem pembelajaran di TK. Anak-anak TK belajar dari rumah dengan sistem online. Hasil wawancara dengan salah satu guru TK Mutiara Hati, Ibu Ros diketahui bahwa perkembangan berfikir/kognitif anak kurang berkembang dengan baik. Hal ini karena pembelajaran dengan sistem online tidak berjalan dengan lancar, banyak siswa yang tidak menyetor tugas yang diberikan, dan ada beberapa orang tua yang kurang perhatian juga dengan tugas untuk anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.

Menurut Sugiyono (2011:188), Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Ada penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh pandemi covid-19 ter-

hadap perkembangan berfikir / kognitif anak usia dini di TK Mutiara Hati.

HASIL

Anak usia dini perlu mendapatkan kesempatan bermain dengan anak-anak lain yang sebaya. Kesempatan main kadang-kadang susah didapatkan. Adanya masalah transport, jadwal orang tua yang sibuk, dan urusan keluarga yang lainnya terkadang menjadi penghalang bagi orang tua untuk selalu memperhatikan kebutuhan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, TK Mutiara Hati berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui kegiatan belajar melalui bermain.

Aspek perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak dalam menerima, mengolah dan memahami sesuatu. Ciri-ciri kemampuan kognitif anak usia empat dan lima tahun diantaranya adalah kemampuan menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, menyadari beberapa angka dan huruf, dan mengemukakan urutan angka sampai sepuluh.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui perkembangan aspek kognitif anak TK kelompok B sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi berikut ini.

Kemampuan kognitif anak TK Mutiara Hati untuk indikator kemampuan memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengenal nama-nama benda yang di sekitarnya beserta fungsinya, siswa sudah mampu menggunakan dan berkreaitivitas dengan benda sekitarnya sebagai objek permainan, siswa sudah mampu membedakan mana jumlah yang banyak dan sedikit, dan sub indikator lainnya siswa sudah mampu dengan baik. Namun untuk indikator berfikir logis, sebagian besar siswa cukup

mampu dalam aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengelompokkan benda-benda berdasarkan fungsi, mengenal gejala sebab akibat dan kemampuan mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC, dan angka 1-10.

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan TK Mutiara Hati bahwa: “Alhamdulillah, meskipun saat ini di masa pandemi Covid-19 anak-anak belajar dirumah, namun kami para guru tetap memantau perkembangan anak secara online dan materi yang diberikan juga menstimulasi cara berfikir dalam perkembangan kognitif anak”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan guru TK Mutiara Hati bahwa: “Perkembangan kognitif anak TK Mutiara Hati sampai saat ini sudah cukup baik. Meskipun saat ini di masa pandemi Covid 19 sistem pembelajaran melalui daring, namun kami sebagai guru tetap menyiapkan materi yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui sistem pembelajaran di TK Mutiara Hati di masa pandemi Covid-19 adalah dengan sistem daring dan perkembangan kognitif anak TK Mutiara Hati sudah baik.

Perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan anak dalam memecahkan masalah untuk anak seusia balita. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Mutiara Hati.

“Perkembangan anak usia dini khususnya siswa TK Mutiara Hati sudah mampu dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun permasalahan yang dimaksud dalam aspek ini adalah kemampuan siswa mengetahui nama-nama benda disekitarnya beserta fungsinya, mampu menggunakan benda disekitarnya menjadikan alat permainan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan lain sebagainya yang berhubungan

dengan kemampuan anak mencari akal pada saat anak bermain”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak TK Mutiara Hati dalam memanfaatkan benda-benda disekitarnya untuk dijadikan mainan sudah baik, selain itu anak sudah mampu membedakan mana yang banyak dan sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru TK Mutiara Hati juga diketahui perkembangan kognitif siswa dari aspek kemampuan berfikir logis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: “Bermain merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, mengadakan penelitian-penelitian, mengadakan percobaan-percobaan untuk memperoleh pengetahuan. Bermain juga membuka banyak kesempatan bagi anak yang berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka menggambar, bermain air, bermain dengan tanah liat atau plastisin dan bermain balok. Pada masa pandemi Covid-19 ini kesempatan anak bereksplorasi dengan permainannya cukup banyak waktu, anak-anak diberikan kebebasan bermain di rumahnya, namun guru disekolah tetap mengawasi dan mengarahkan permainan anak selama proses daring. Berdasarkan hasil penilaian saya, anak-anak sudah mampu mengelompokkan benda sesuai dengan fungsi, warna dan bentuk, sudah tau perbedaan waktu pagi dan sore serta malam”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah,

salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. “Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain handphone setelah pembelajaran” ungkap orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung teacher-centered. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi silence reader dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Penelitian ini didukung dalam pertemuannya 1 dari 30 anak sangat paham mengenai pembelajaran secara daring, 20 dari 30 anak TK Mutiara Hati mengerti, dan selebihnya mereka menjawab kadang mengerti. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat dirumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi yang tinggi. Selain itu, sarana prasarana yang menjadi fasilitas utama dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam mengontrol anak jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Ditambahkan oleh responden yang menyampaikan bahwa kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid.

Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke platform, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Mutiara Hati Palu Selatan, maka dapat ditarik simpulan bahwa perkembangan kognitif anak TK Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan selama mengikuti pembelajaran sistem online (daring) pada masa pandemi Covid-19 anak TK Mutiara Hati, dalam aspek kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis dan kemampuan berfikir simbolik termasuk dalam kategori mampu dan cukup mam-

pu. Pencapaian perkembangan kognitif siswa TK Mutiara Hati Kecamatan Palu Selatan dikarenakan guru TK Mutiara Hati Selatan selalu berusaha memberikan materi pembelajaran atau tugas yang berisikan upaya menstimulasi perkembangan perfikir/kognitif anak. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap perkembangan kognitif anak adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2010. Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*.
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Alwi dkk, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ansari, A., & Purtell, K. M. 2017, Activity settings in full-day kindergarten classrooms and children's early learning. *Early Childhood Research Quarterly*, diunduh <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.003>
- Arikunto Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyoyo. 2011, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : TIM
- Mansur, 2014, *Pendidikan Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maulidya Ulfah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2017, Strategi Pembelajaran PAUD, Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Novan Ardi Wiyani, 2014, Perkembangan Anak Usia

Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Ramaikis Jawati, 2013, Peningkatan Kemampuan Kog-

nitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di

Paud Habibul Umami II, Universitas Negeri Pa-

dang: Artikel Vol. I, No.1.